BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Kejahatan sejak dahulu hingga sekarang selalu menjadi masalah umat manusia, menurut Abdul Wahid dan Muhammad Irfan (2001, h.3) "Dalam perspektif historis dapat dikatakan, bahwa usia kejahatan itu sama dengan usia sejarah kehidupan manusia di muka bumi ini." Kejahatan itu bisa muncul di mana saja, baik itu dari kalangan pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri dan tidak memilih status orang kaya maupun orang miskin, seperti pernyataan Frank Tannambaum (dalam A. Wahid dan M. Irfan, 2001, h.26) "*crime is eternal-as eternal as society*", yang artinya dimana ada manusia di sana pasti ada kejahatan. Persoalan kejahatan bukanlah merupakan persoalan yang sederhana terutama dalam masyarakat yang sedang mengalami perkembangan seperti Indonesia ini. Dengan adanya perkembangan itu dapat dipastikan terjadi perubahan tata nilai, dimana perubahan tata nilai yang bersifat positif berakibat pada kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera, sedang perubahan tata nilai bersifat negatif menjurus ke arah runtuhnya nilai-nilai budaya yang sudah ada. Banyak bentuk kejahatan, ada yang terjadi di tempat sepi seperti pembunuhan, pemerkosaan dan perampokan. Sedangkan kejahatan yang terjadi di tempat umum seperti penipuan, jambret, penculikan dan pelecehan yang bersifat penindasan sampai pelecehan seksual. Dan yang menjadi pembahasan disini adalah kejahatan pelecehan seksual yang terjadi di tempat umum, salah satu masalah yang dihadapi dan menjadi masalah bagi lingkungan adalah aktivitas seksual yang lebih menjurus pada hal-hal negatif. Dikatakan negatif karena pelaku bersikap dan bertingkah laku yang menyimpang, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam perilaku seksual disalurkan dengan sesama jenis kelamin, dengan anak yang belum berumur, dan sebagainya.

Dalam seks, manusia mampu mencintai dirinya (autoerotik), mencintai orang lain beda jenis (heteroseksual) namun juga yang sejenis (homoseksual) bahkan dapat jatuh cinta makhluk lain ataupun benda, sehingga kemungkinan terjadi

perilaku menyimpang dalam perilaku seksual amat banyak. Tidak semua manusia normal, karena pasti ada saja yang memiliki kecenderungan tidak normal/tidak wajar dalam menjalani hidup di dunia. Salah satu ketidak wajaran manusia dapat dilihat dari perilaku seksual menyimpang yang ada pada dirinya.

Kelainan seks terjadi pada batin atau kejiwaan seseorang walaupun dari segi fisik penderita penyakit seks batin tersebut sama dengan orang-orang normal yang lain. Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik.

Dari dulu sampai zaman sekarang ini banyak sekali tindakan-tindakan yang sangat merugikan kaum perempuan atau wanita, karena perempuan itu selalu dipandang sebagai kaum yang lemah, yang seolah-olah mudah sekali untuk mengganggu mereka. Dan hal itu dianggap diskriminasi bagi kaum perempuan, karena banyaknya kasus kejahatan yang melecehkan kaum perempuan sehingga ada hukum-hukum tertentu yang dapat digunakan untuk melindungi perempuan dari perbuatan yang mengancam hakasasi perempuan.

Kejadian yang sering terjadi dalam perilaku seks yang menyimpang, seperti pelaku melampiaskan hasrat seksnya dengan mengintip atau mengabadikan seorang perempuan yang sedang ganti baju atau sedang mandi, ada yang langsung bertindak di tempat umum seperti meraba, menggerayangi dan bahkan sampai terjadi tindakan pemerkosaan. Hal ini harus diwaspadai oleh kaum perempuan karena sangat berbahaya, banyak sekali akibat atau dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku tersebut. Maka seorang perempuan harus mempunyai pertahanan terhadap dirinya dari orang-orang yang akan bertindak jahat terhadapnya.

Banyak sekali penyimpangan seksual yang terjadi saat ini, salah satu penyimpangan seksual yang terjadi di tempat umum adalah frotteurisme, yang berasal dari kata *frotteurism* yang diambil dari kata kerja *frotter* dalam bahasa

Perancis yang berarti “menggosok”. Frotteurisme ini terjadi berawal dari pelaku yang mendekati dan merapat kebadan korban yang di pilihnya, lalu pelaku menggosok-gosokan bagian tubuhnya yang di anggap bisa memuaskan nafsu seksual pelaku ke bagian tubuh korban.

Frotteurisme ini sering terjadi di angkutan umum, di tempat pertunjukan umum / konser dan bahkan sampai di antrian Super market sekalipun bisa terjadi, pelaku frotteurisme ini tidak selalu laki-laki dan korban wanita, bisa saja yang menjadi pelaku wanita dan yang menjadi korban laki-laki. Hal ini di sebabkan wanita lebih mempunya sifat ingin membuat dirinya menarik, namun wanita terkadang tidak dapat memilih gaya berpakaian yang tepat ketika ingin berpergian, namun tidak menutup kemungkinan bahwa wanita berpakaian tertutupun bisa menjadi korban, tetapi dengan perbandingan bahwa diantara wanita yang berpakaian tertutup dibandingkan dangan wanita berpakaian terbuka, berpakaian terbuka memiliki kemungkinan untuk diganggu / digoda lebih besar.



Gambar I.1 Suasana antrian

Sumber: http://m.kaskus.co.id/thread/5183a2ad1dd7193744000003/hati-hati-di-tempat-ramai-terutama-cewe/1 (20 mei 2013)

Ditambah lagi masyarakat belum banyak tahu dengan jelas tentang penyimpangan frotteurisme ini, dan masih ada yang menganggap bahwa itu hanya perbuatan main-main, yang sebenarnya hal tersebut sudah termasuk kelainan seksual yang meresahkan bagi kaum wanita dan bisa saja hal tersebut dapat menimbulkan trauma, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak menyenangkan dan menggangu kenyamanan seseorang dan hal itu sudah melanggar hukum.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang berpengaruh terhadap penyimpangan seksual sehingga masalah ini sering terjadi di masyarakat

- Kurangnya informasi tentang perilaku frotteurisme tersebut
- Tidak tahunya cara yang benar untuk menghadapi pelaku kejahatan frotteurisme
- Perempuan beranggapan bahwa di tempat ramai tidak ada kejadian pelecehan seksual

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah masyarakat tahu cara menghadapi pelaku frotteurisme.
- Apakah masyarakat tahu dimana saja kejahatan frotteurisme itu bisa terjadi.
- Bagaimana cara mensosialisasikan kejahatan frotteurisme kepada masyarakat.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian menentukan batasan-batasan masalah dalam pembahasan dalam penjelasan data yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut, dalam kasus penyimpangan frotteurisme yang sudah terjadi, banyak dari korban pelecehan tersebut adalah wanita. Dan yang menjadi batasan masalahnya adalah hanya membahas hal yang mencakup pelecehan seksual yang berada di tempat umum yang lebih bersifat frotteurisme

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu untuk menyampaikan informasi menggenai kejahatan frotteurisme kepada masyarakat terutama kepada wanita yang lebih banyak menjadi korban pelecehan, supaya masyarakat tahu bahwa perilaku frotteurisme tersebut merupakan perilaku penyimpangan seksual yang dapat dituntut melalui hukum dan untuk meningkatkan kesadaran bagi wanita, dengan cara memberi solusi ketika menjadi korban hingga tahu cara bertindak yang benar untuk menghadapi pelaku dan supaya lebih berhati-hati lagi ketika berada di tempat umum.